

BAB III

PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS PERANGKAT DAERAH

III.1. Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan Perangkat Daerah

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Bagian Administrasi Sumber Daya Alam menemui beberapa permasalahan dalam rangka mewujudkan visi dan pengembangan misi sebagai berikut :

1. Menurunnya sumberdaya air
2. Belum optimalnya hasil produksi sektor pertanian
3. Masih rendahnya kualitas lingkungan hidup
4. Belum optimalnya pemanfaatan energi alternatif

III.2. Telaahan Visi Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih

Sesuai RPJMD Kabupaten Magetan Tahun 2018-2023 telah dirumuskan visi sebagai berikut :

“ TERWUJUDNYA MASYARAKAT MAGETAN YANG SMART SEMAKIN MANTAB DAN LEBIH SEJAHTERA ”

Visi tersebut mengandung pengertian, bahwa Kabupaten Magetan dalam periode pembangunan 5 (lima) tahun ke depan akan fokus dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan disini dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana semua lapisan masyarakat secara menyeluruh dapat terpenuhi hak-hak dasarnya dibidang sosial, ekonomi, budaya dan agama, serta memiliki rasa aman dan kepercayaan yang tinggi kepada pemerintahan sehingga dapat menikmati kehidupan yang lebih berkualitas dan maju.

Masyarakat Kabupaten Magetan yang **SMART** merupakan kepanjangan dari **Sehat, Maju, Agamis, Ramah dan Terampil** yang merepresentasikan karakteristik masyarakat dan sumber daya manusia zaman **NOW**. Masyarakat

yang memiliki kemampuan jasmani (sehat), intelektual (maju), religiusitas (agamis), social (ramah) dan motorik (terampil) sebagai elemen penting bagi tumbuh kembangnya wirausaha baru (entrepreneur) dalam berbagai bidang kehidupan produktif di Kabupaten Magetan.

Adapun uraian Visi Pembangunan Kabupaten Magetan Tahun 2018-2023 sebagaimana tersebut diatas adalah sebagai berikut :

1. **SEHAT** merupakan perwujudan dari kondisi masyarakat yang terbebas dari berbagai macam penyakit, baik penyakit jasmani, penyakit rohani, penyakit social, dan penyakit lingkungan. Kondisi masyarakat yang sehat memungkinkan untuk berpartisipasi secara produktif dalam kegiatan pembangunan melalui peran strategis masing-masing elemen masyarakat.
2. **MAJU** merupakan perwujudan dari kondisi masyarakat yang memiliki tingkat intelektual/pendidikan memadai (educated) dan memiliki wawasan keilmuan yang luas dan progresif sehingga mampu berkiprah secara aktif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat (politik, ekonomi, social dan budaya). Kondisi masyarakat yang maju sangat terbuka terhadap upaya-upaya pembaharuan dan perkembangan serta tidak apriori terhadap berbagai unsur kemajuan teknologi walaupun tetap bersikap skeptik dan selektif.
3. **AGAMIS** merupakan perwujudan dari kondisi ketaatan dalam menjalankan ajaran agama yang diwujudkan dalam tata keyakinan (keimanan), peribadatan, tata hubungan keluarga dan sosial masyarakat, serta akhlak dan perilaku budi pekerti yang luhur. Kondisi masyarakat yang agamis memiliki hubungan intern dan antar umat beragama yang toleran, saling menghargai dan menjaga serta saling berkasih sayang sehingga terwujud suasana masyarakat yang damai, aman dan tenteram.
4. **RAMAH** merupakan perwujudan dari kondisi masyarakat yang peduli terhadap sesama melalui berbagai unsur komunikasi yang sehat seperti mudah menegur sapa, mudah akrab, saling bersilaturahmi dan saling berbagi. Kondisi masyarakat yang ramah tidak mudah terpecah belah, terhasud bujuk rayu dan tipu muslihat yang dapat merenggangkan hubungan kemasyarakatan serta persatuan dan kesatuan berbangsa dan bernegara.
5. **TERAMPIL** merupakan perwujudan dari kondisi masyarakat yang memiliki penguasaan ketrampilan serta teknologi dan sekaligus memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengimplementasikan ketrampilan dan teknologi tersebut dalam berbagai kegiatan produksi. Kondisi masyarakat yang terampil mudah mengelola dan mengolah kesempatan/peluang menjadi kegiatan usaha yang

produktif, profitable dan dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat ikut serta mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Masyarakat Magetan semakin **mantab** merupakan kepanjangan dari **Mandiri, Lestari dan Bermartabat** yang mempresentasikan suasana kehidupan sosial masyarakat Kabupaten Magetan sebagaimana dicita-citakan dalam RPJPD Kabupaten Magetan Tahun 2005-2025. Periode pembangunan tahun 2018-2023 merupakan periode lima tahun terakhir RPJPD 2005 – 2025 sehingga dapat disebut sebagai periode pematangan.

6. **MANDIRI** dapat diartikan bahwa daerah mampu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dengan mengandalkan kemampuan dan kekuatan sendiri, dengan mengoptimalkan berbagai potensi sumber daya yang dimiliki. Kemandirian dapat terwujud melalui pembangunan yang mengarah kepada kemajuan ekonomi yang bertumpu kepada potensi unggulan/andalan daerah dengan didukung oleh sumber daya manusia yang SMART.
7. **LESTARI** dapat diartikan sebagai perwujudan dari kondisi kehidupan yang ditandai oleh keseimbangan antara pemanfaatan, keberlanjutan, keberadaan serta kegunaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup yang terjaga fungsi, daya dukung dan kenyamanan sebagai pendukung kualitas kehidupan masa sekarang maupun masa yang akan datang. Lestari dapat juga menunjukkan sinergitas pembangunan tiga pilar yaitu perspektif pembangunan sosial, perspektif pembangunan ekonomi, dan perspektif pembangunan lingkungan menjadi arah pembangunan yang berkelanjutan (sustainable development).
8. **BERMARTABAT** dapat diartikan sebagai perwujudan dari kondisi masyarakat yang memiliki harga diri yang terhormat, dimana masyarakat tersebut memiliki orientasi nilai moral yang tinggi dengan selalu mengutamakan nilai religius dan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dalam setiap langkah perbuatannya, sehingga mewujudkan suatu masyarakat yang beradab. Bermartabat juga dapat diartikan terbentuknya perilaku, budaya pemerintah dan masyarakat yang menjunjung tinggi religiusitas, akhlak mulia dan nilai-nilai luhur tradisi dan budaya masyarakat madani serta menjunjung tinggi supremasi hukum yang dikembangkan melalui kepemimpinan yang tulus-ikhlas, amanah,transparan,partisipatif dan akuntabel.

Visi pembangunan Kabupaten Magetan tahun 2018-2023 tersebut di atas akan dapat terwujud dengan serangkaian misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan percepatan dan perluasan pembentukan sumberdaya manusia yang SMART (Sehat, Maju, Agamis, Ramah, Terampil).

2. Meningkatkan perekonomian daerah melalui keberpihakan dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro sebagai pilar ekonomi kerakyatan, serta pemberdayaan masyarakat Desa sebagai basis sekaligus ujung tombak pembangunan daerah.
3. Mengoptimalkan pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya alam yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
4. Memantapkan ketercukupan kuantitas dan kualitas sarana prasarana dan fasilitas bagi kegiatan pelayanan masyarakat.
5. Mengembangkan penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik dan manajemen pemerintahan yang bersih, professional dan adil.

Sesuai tugas pokok dan fungsinya, Bagian Administrasi Sumber Daya Alam Setda Kabupaten Magetan mempunyai tugas untuk ikut mensukseskan misi Bupati dan Wakil Bupati terpilih, yaitu misi yang **KETIGA** adalah mengoptimalkan pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya alam yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan yang bertujuan meningkatkan kualitas lingkungan hidup dengan sasaran meningkatnya koordinasi pengelolaan SDA, Lingkungan Hidup dan ESDM dengan indikator sasaran sebagai berikut :

- 1) persentase kegiatan pengelolaan SDA yang di koordinasikan.
- 2) persentase kegiatan pengelolaan Lingkungan Hidup yang di koordinasikan.
- 3) persentase kegiatan pengelolaan ESDM yang di koordinasikan.

III.3. Telaahan RENSTRA K/L dan Renstra Propinsi

-

III.4. Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis

Rencana struktur ruang meliputi sistem pusat kegiatan dan sistem jaringan prasarana wilayah. Sistem pusat kegiatan terdiri atas sistem perkotaan dan sistem perdesaan. Sistem jaringan prasarana wilayah meliputi sistem prasarana utama dan sistem prasarana lainnya.

Sistem prasarana lainnya meliputi sistem jaringan energi, sumber daya air, telekomunikasi, dan prasarana lingkungan.

Sistem jaringan energi berupa rencana Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) di Kecamatan Plaosan dan Poncol. Rencana jaringan transmisi tenaga listrik meliputi pengembangan jaringan SUTET melalui Kecamatan Kartoharjo. Pengembangan jaringan SUTT melalui Kecamatan Maospati-

Sukomoro-Magetan. Pengembangan jaringan SUTM dan SUTR di seluruh wilayah Kabupaten. Pengembangan daya listrik berupa gardu induk distribusi di Kecamatan Maospati dan Magetan. Rencana jaringan pipa minyak dan gas bumi berupa pengangkutan Bulk Elpiji (SPPBE) yang meliputi Kecamatan Karangrejo, Sukomoro, dan Kawedanan. Rencana energi alternatif berupa pengembangan energi panas bumi yang berada di Kecamatan Plaosan, dan pengembangan biogas kotoran ternak yang meliputi 12 kecamatan.

Rencana sistem jaringan sumber daya air yaitu sistem jaringan air baku untuk air minum; wilayah danau yang meliputi Telaga Sarangan dan Telaga Wahyu; wilayah mata air yang meliputi 147 mata air; sistem jaringan irigasi; dan wilayah sungai.

Sistem jaringan prasarana lingkungan terdiri atas sistem jaringan persampahan, sanitasi, pengelolaan air limbah, drainase, dan jalur dan ruang evakuasi bencana.

Sistem jaringan persampahan seperti penyediaan 6 TPS, pengadaan kontainer, pengembangan TPA di Desa Milangasri dengan sistem *sanitary landfill*, dan melakukan pendekatan *reduce, reuse, recycle*. Pengembangan prasarana sanitasi dilakukan dengan optimalisasi fasilitas sanitasi dan pembangunan sanitasi massal. Pengembangan sistem jaringan air limbah berupa pembangunan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) industri kulit di Kecamatan Ngariboyo, pengembangan dan revitalisasi Instalasi Pengelolaan Limbah Tinja di Kecamatan Panekan, dan penanganan limbah B3. Pengembangan sistem drainase meliputi pembangunan saluran drainase di perkotaan, dan pada kanan-kiri ruas jalan, normalisasi saluran primer dan sekunder. Pengembangan jalur dan ruang evakuasi bencana meliputi jalur evakuasi bencana gerakan tanah, banjir, dan letusan gunung berapi.

Rencana pola ruang yang pertama yaitu kawasan lindung yang terdiri atas kawasan hutan lindung, kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya, kawasan perlindungan setempat, kawasan suaka alam, pelestarian alam, dan cagar budaya, kawasan rawan bencana alam, dan kawasan lindung geologi. Kawasan hutan lindung tersebar di Kecamatan Plaosan, Poncol, Panekan, dan Sidorejo. Kawasan perlindungan terhadap kawasan bawahannya meliputi Kecamatan Panekan, Poncol, dan Parang. Kawasan perlindungan setempat meliputi kawasan sempadan sungai yang tersebar di seluruh kecamatan; kawasan sekitar Waduk Gonggang di Kecamatan Poncol; kawasan sekitar Telaga

Wahyu dan Telaga Sarangan di Kecamatan Plaosan; kawasan sekitar mata air, sempadan irigasi, dan RTH perkotaan. Kawasan suaka alam, pelestarian alam, dan cagar budaya berupa kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan yang meliputi Candi Reog di Kecamatan Panekan, Candi Simbatan di Kecamatan Takeran, Situs Kuno Watu Ongko di Kecamatan Plaosan, Pabrik Gula Redjosari di Kecamatan Kawedanan, Pabrik Gula Purwodadi di Kecamatan Karangrejo. Kawasan rawan bencana alam banjir meliputi Kali Kanal, Kali Watu, Kali Ngelang di Kecamatan Kartoharjo, dan Kali Madiun di Kecamatan Takeran. Kawasan rawan gerakan tanah meliputi Kecamatan Poncol, Plaosan, dan Parang. Kawasan rawan kekeringan meliputi Kecamatan Bendo, Karas, Kawedanan, Lembeyan, Magetan, Ngariboyo, Panekan, Parang, Sukomoro. Kawasan lindung geologi berupa kawasan rawan bencana gunung berapi Gunung Lawu yang meliputi Kecamatan Poncol, Parang, Lembeyan, Kawedanan, Karas, Panekan, dan Sukomoro.

Rencana pola ruang yang kedua mengenai kawasan budi daya. Kawasan peruntukan hutan produksi tersebar di Kecamatan Parang, Panekan, Poncol, Plaosan, Sidorejo, dan Lembeyan. Kawasan hutan rakyat, pertanian, perkebunan, dan perikanan tersebar di seluruh wilayah kabupaten. Kawasan peruntukan pertambangan mineral batuan andesit meliputi Kecamatan Parang, Poncol, Plaosan, Sukomoro, dan Bendo. Kawasan pertambangan mineral pasir bangunan meliputi Kecamatan Takeran, Bendo, Parang, Sukomoro, Lembeyan, Karangrejo, dan Karas. Kawasan pertambangan panas bumi di Kecamatan Plaosan.

III.5. Penentuan Isu-Isu Strategis

Isu strategis merupakan fenomena dan permasalahan yang belum tertangani pada periode 5 (lima) tahun sebelumnya dan menjadi pekerjaan rumah dalam Renstra yang dibuat sekarang dan juga bisa merupakan prediksi dari sebuah permasalahan atau potensi yang akan terjadi pada 5 (lima) tahun ke depan.

Dalam rangka menyusun dokumen perencanaan pembangunan yang berkualitas secara sinergis, partisipatif dan akuntabel, dihadapkan pada isu strategis sebagai berikut :

- 1. Masih terbukanya potensi meningkatkan sumber daya air, baik di wilayah hulu maupun hilir, namun perlu pengawasan dan pengendalian secara optimal.**

Sumber daya air yang digunakan di Kabupaten Magetan cenderung melebihi potensi yang dimiliki sehingga mengakibatkan terjadinya defisit

sumber daya air. Studi tentang tata guna air dan neraca air mencatat bahwa Kabupaten Magetan terjadi defisit air selama 6 bulan sebesar 139 juta m³/6 bulan, sedangkan surplus air terjadi selama 6 bulan yaitu sebesar 488 juta m³/6 bulan.

Semakin menurunnya daya dukung lingkungan sumberdaya air merupakan penyebab dari kondisi defisit air. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya fluktuasi aliran sungai-sungai antara musim hujan dan musim kemarau. Fluktuasi ini disebabkan oleh karakteristik fisik dan hidrologis yang kurang menguntungkan, antara lain:

- a. Ketimpangan distribusi hujan tahunan; dimana sekitar 80% jatuh selama musim hujan dan hanya 20% jatuh selama musim kemarau.
- b. Topografi yang curam di daerah atas (*upper area*) yang mengakibatkan limpasan air (*run off*) mengalir dengan cepat menuju ke hilir.
- c. Degradasi lingkungan daerah hulu yang mengakibatkan daya tampung air daerah tangkapan hulu menjadi kecil atau tidak ada kemampuan retensi terhadap hujan yang jatuh, sehingga hujan yang jatuh langsung mengalir sebagai air limpasan. Akibat lain adalah mengecilnya sumber-sumber air dan penyusutan volume Telaga Sarangan dengan cepat.

2. Optimalisasi hasil produksi pada sektor pertanian

Salah satu misi dan arah pembangunan pertanian di Kabupaten Magetan dan Provinsi Jawa Timur adalah menjadikan sektor pertanian sebagai sektor basis, terutama dengan adanya arahan menjadikan Jawa Timur sebagai agropolitan dan sebagai lumbung pangan nasional. Bergesernya sektor utama ekonomi ke arah sektor sekunder dan tersier menunjukkan kontribusi sektor primer atau pertanian berkurang. Hal ini diperkuat dengan tetap meningkatnya PDRB sektor pertanian yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil produksi pertanian.

Meski nilai PDRB sektor pertanian selalu meningkat, namun dalam 5 tahun terakhir laju pertumbuhannya mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti makin berkurangnya lahan pertanian yang berubah fungsi untuk kegiatan lain, makin berkurangnya tenaga kerja bidang pertanian, kurangnya sarana prasana dibidang pertanian dan pengetahuan masyarakat atau petani dalam meningkatkan produktivitas dan nilai jual hasil pertanian.

3. Masih rendahnya kualitas lingkungan hidup.

Rendahnya kualitas lingkungan di Kabupaten Magetan dapat disebabkan beberapa hal seperti belum tersedianya dokumen mengenai pengelolaan dan pengendalian lingkungan, belum optimalnya rehabilitasi hutan, serta belum optimalnya pelayanan dan pengelolaan sampah. Belum tersedianya dokumen tentang lingkungan menyebabkan regulasi, potensi, dan batas kapasitas lingkungan tidak berfungsi dengan baik dan kerusakan lingkungan semakin meluas. Belum optimalnya rehabilitasi hutan dan lahan kritis menyebabkan IKTL rendah. Pelayanan sampah yang juga merupakan isu strategis TPB dalam KLHS, masih terbatas di kawasan perkotaan dan belum berjalannya program 3R dapat berdampak pada kerusakan lingkungan terutama tutupan lahan.

4. Optimalisasi pengembangan energi alternatif.

Salah satu upaya pengembangan energi alternatif adalah potensi limbah peternakan dan manusia (komunal) berupa kotoran yang diolah sehingga dapat menghasilkan biogas yang dapat digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan energi sehari hari. Pengembangan energi alternatif (biogas) ini terus disosialisasikan kepada masyarakat sehingga dapat mengurangi ketergantungan kebutuhan energi yang bersumber dari fosil.